

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Kecil Mikro Menengah

UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha mikro, 5-19 orang tenaga kerja sebagai usaha kecil, 20-99 orang tenaga kerja sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih digolongkan sebagai usaha besar. Parmono A & Zahriyah A (2021) Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda di setiap Negara.

Kriteria UMKM di Indonesia diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36. Bagi UMKM yang telah berdiri, jenis atau pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Di antaranya terdiri atas:

- Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar.
- Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar, maksimal sampai Rp15 miliar.
- Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp50 miliar.

Sementara, bagi UMKM yang baru akan didirikan, terdapat kriteria modal UMKM yang terdiri sebagai berikut:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

- Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar, maksimal sampai Rp10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

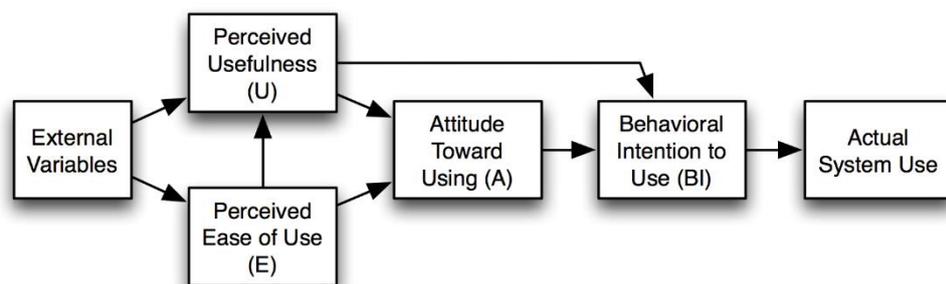
Meski demikian, sebagian UMKM di Indonesia masih menemukan sejumlah kendala untuk masuk ke bisnis online. Berdasarkan laporan *Boston Consulting Group* (BCG) dan Telkom Indonesia, dari sekitar 3.700 UMKM lokal yang disurvei, mayoritasnya terkendala melakukan transformasi digital karena kekurangan pembiayaan. Ada juga yang merasa terkendala karena kurangnya pelatihan kemampuan digital, kurang dukungan kebijakan, tidak ada mentor bisnis, serta infrastruktur digital yang belum memadai. Maka dari itu, penting bagi pemerintah untuk memperkuat program UMKM digital di Indonesia. Di antaranya dari pemanfaatan data riset pasar hingga peningkatan akses pembiayaan secara digital.

2.1.2 Grand Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) Davis, (1986) adalah sebuah model penerimaan teknologi oleh manusia yang dikembangkan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi elemen-elemen apa saja yang mempengaruhi perilaku manusia dalam menerima sebuah teknologi. TAM sendiri awalnya diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang dikembangkan dari teori terdahulu dari bidang psikologi yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA pertama kali digagas oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980. TAM pada dasarnya dikembangkan untuk memahami dan memprediksi penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi tertentu. Primasari (2018) TAM dalam konsepnya menjelaskan bahwa hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi. Sejumlah penelitian empiris telah menemukan bahwa TAM secara konsisten menjelaskan

sebagian besar varians atau sekitar 40% dalam niat dan perilaku penggunaan sistem informasi teknologi (Anjelina 2018).

Terdapat 5 Variabel dalam teori TAM dalam pandangan Davis, (1989), Antara lain : (1) *Perceived usefulness* (kegunaan), (2) *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), (3) *Attitude toward using technology* (sikap), (4) *Behavioral intention to use* (intensi), dan (5) *Actual technology use* (pemakaian teknologi yang sebenarnya).



Gambar 2. 1 Technology Acceptance Model

2.1.2.1 Persepsi Manfaat

Perceived usefulness didefinisikan sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana para pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem informasi akan meningkatkan performa dan prestasi mereka dalam bekerja (Davis 1989). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting dalam mempengaruhi *attitude*, *intention*, dan *behavior*, dalam menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan konstruk yang lain. Indikator pada variabel persepsi kemanfaatan terdiri dari: manfaat, efektif, memberikan kemudahan, penggunaan lebih cepat, berguna.

2.1.2.2 Persepsi kemudahan

Perceived ease of use didefinisikan sebagai keyakinan akan kemudahan dalam penggunaan, yaitu tingkatan dimana para pengguna percaya bahwa teknologi informasi dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah (Davis 1989). Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan

sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaannya. *Perceived ease of use* akan mengurangi usaha baik dari segi waktu dan tenaga seseorang dalam mempelajari atau menggunakan teknologi informasi itu sendiri. Para pengguna percaya bahwa teknologi informasi yang akan lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaannya (Pramurindra et. al. 2022). Indikator yang digunakan pada variabel persepsi kemudahan yakni: kemudahan mempelajari, kemudahan mengontrol, kemudahan menggunakan, fleksibel.

2.1.2.3 Sikap

Attitude toward using didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis 1989). Sikap menyatakan apa yang kita sukai atau tidak kita sukai, yang terdiri atas beberapa unsur diantaranya kognitif atau cara pandang seseorang, afektif, dan komponen-komponen lain yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Kognitif merupakan representasi atas sesuatu yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, sedangkan afektif merupakan aspek emosional atas perasaan pemilik sikap. Indikator yang digunakan pada variabel sikap ini terdiri dari: gagasan yang baik, menyenangkan, diperlukan.

2.1.2.4 Niat

Minat perilaku atau *intention to use* didefinisikan sebagai kecenderungan atas perilaku pengguna untuk menggunakan suatu sistem teknologi. Tingkat penggunaan teknologi informasi seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut (Davis 1989). Indikator pada variabel niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi yaitu keinginan untuk menggunakan.

2.1.3 Self Efficacy

Self Efficacy pada dasarnya mempunyai arti dan kesamaan makna yaitu keyakinan dan kemampuan untuk mengatur, melaksanakan dan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. *Self-efficacy* merujuk pada dua aspek, yaitu keyakinan dan kemampuan, aspek keyakinan merujuk kepada kepercayaan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan, sedangkan

aspek kemampuan berdasarkan atas pengalaman keberhasilan di masa lampau (Wida et. al. 2022).

2.1.4 Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki pengertian sebagai alat teknologi yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan, memroses, dan menyebarkan informasi dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu, teknologi informasi dapat menyajikan dukungan untuk operasional perusahaan secara mangkus dan sangkil. Teknologi informasi bermanfaat untuk mengurangi pemakaian biaya dalam penyelenggaraan aktivitas bisnis, hal ini berlaku pada pelaku usaha UMKM. Dalam kegiatan manusia, teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting. Teknologi informasi dapat menjadi fasilitator pokok dapat aktivitas bisnis serta dapat memberikan bantuan yang besar terhadap perubahan dasar bagi susunan, pengoperasian serta manajerial perusahaan. Dengan adanya teknologi informasi, manusia merasakan segala macam kemudahan dalam menjalani hidup, khususnya dalam menyelenggarakan kegiatan bisnis Primawanti et. al. (2022).

Teknologi informasi bertugas sebagai penyeimbang dan memudahkan kinerja manusia dalam menjalani tugas. Banyak perusahaan yang mencanangkan program investasi di bidang teknologi informasi. Hal ini dilatar belakangi dengan semua bentuk kepraktisan yang ditawarkan oleh teknologi informasi serta dapat meningkatkan posisi kompetitif, dapat menghemat biaya, serta meningkatkan fleksibilitas masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan dalam teknologi informasi dapat menghadirkan koneksi antara pribadi atau kelompok yang satu dengan yang lainnya dalam dunia kerja. Hal ini dapat mereka lakukan tanpa memandang jarak dan waktu, mereka dapat mengupdate informasi kapanpun mereka inginkan. Tidak ada faktor yang dapat menghambat kegiatan diskusi, kegiatan bisnis serta kegiatan bertukar pikiran antar kelompok kerja.

2.1.4.1 Aplikasi Akuntansi

Aplikasi akuntansi adalah perangkat lunak untuk mengolah proses perhitungan akuntansi seperti mengumpulkan data transaksi, membuat laporan

keuangan, membuat pembukuan dan *invoice*, hingga manajemen stok. Aplikasi akuntansi dapat membantu menyiapkan laporan keuangan dan memastikan keandalan yang tinggi dan membantu mencatat, menyimpan, memindahkan data melalui penggunaan sistem perangkat lunak lebih mudah daripada memindahkan sekumpulan dokumen (Teru et. al. 2019). Sistem informasi akuntansi membantu UMKM dalam mengotomatiskan proses akuntansi seperti pencatatan, memproses dan menjaga keuangan mereka untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, lebih memiliki keakuratan, kemudian lebih terbilang cepat dipakai serta lebih sedikit mengalami sebuah kesalahan jika menggunakan sistem manual, ini memudahkan mikro dan kecil perusahaan untuk menyimpan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan meskipun tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang akuntansi keuangan. Pengembangan teknologi sudah memiliki kemampuan untuk menghadirkan berbagai aplikasi akuntansi yang bisa memberikan bantuan dalam pencatatan serta sebuah pembukuan UMKM misalnya pada Buku Kas, kemudian Buku Warung, Lamikro, dan beberapa hal lain (Fajar 2023).

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pramurindra et. al. (2022) dengan menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku UMKM dalam penggunaan teknologi, menggunakan jenis dan sumber data primer, dan sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *puspositive sampling*, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap UMKM untuk menggunakan teknologi digital, persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap UMKM untuk menggunakan teknologi digital, dan sikap berpengaruh positif terhadap niat menggunakan teknologi digital UMKM untuk UMKM.

Purbananda et. al. (2022) meneliti dengan menggunakan metode kuantitatif, kajian ini menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner, hasil dari penyebaran kuesioner tersebut menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan artinya pengguna dari sistem aplikasi teknologi ini ingin suatu sistem terlihat lebih mudah digunakan

sehingga manfaat dan kegunaan pun pasti ada, persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan yang artinya dimana suatu teknologi terkomputerisasi tidak turut serta menimbulkan sikap pengguna yang antusias dalam menggunakan sistem teknologi karena mereka menggunakan hanya karena tuntutan pekerjaan, persepsi kemudahan tidak berhubungan langsung dengan sikap untuk menggunakan itu dikarenakan bahwa persepsi kemudahan tidak bisa menjadi patokan untuk menilai suatu sikap yang timbul dalam penggunaan sistem terkomputerisasi, sikap tidak berpengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakan hal ini kemungkinan karena sikap pengguna yang tidak antusias sehingga tidak menimbulkan niat untuk menggunakan.

Penelitian yang dilakukan Handayani & Harsono (2019) yang menggunakan grand teori *Technology Acceptance Model*, penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner ke minimal 100 responden dan dari penelitian ini menghasilkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh pada persepsi manfaat karyawan yang artinya jika karyawan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap penggunaan komputerisasi maka itu akan memberikan manfaat untuk penyelesaian pekerjaan mereka, *computer self efficacy* juga berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi itu karena karyawan memiliki keyakinan yang tinggi dalam penggunaan komputerisasi maka karyawan tersebut merasa mudah dalam menggunakan aplikasi komputerisasi tersebut, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi manfaat karena karyawan yang merasa mudah dalam penggunaan komputerisasi maka akan merasakan manfaatnya, persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan teknologi ini terjadi karena apabila karyawan merasa bahwa aplikasi komputerisasi memberikan manfaat maka akan mempengaruhi sikap karyawan untuk menggunakan teknologi tersebut, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan teknologi karena jika karyawan merasa mudah dalam menggunakan aplikasi komputerisasi tersebut maka ini akan mempengaruhi sikap karyawan untuk menggunakan teknologi tersebut, sikap dalam menggunakan teknologi berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi ini terjadi karena karyawan yang memiliki sikap untuk menerima

dalam penggunaan teknologi akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Usman et. al. (2021) dalam penelitiannya yang memiliki responden sebanyak 500 orang dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* komputer dan norma subyektif. Norma Subjektif tentang persepsi kegunaan, penggunaan yang dirasakan dan niat untuk menggunakan teknologi, analisis data yang digunakan yaitu *partial least square* (PLS), dan proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan *self-efficacy* komputer dan norma subyektif. Norma Subyektif mempengaruhi persepsi tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Studi ini juga menjelaskan manfaat yang diperoleh dan digunakan untuk memanfaatkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa setiap indikator memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap indikator lainnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik dan nilai asli dari setiap hipotesis menjadi positif.

Alfadda & Mahdi (2021) dengan penelitiannya yang menggunakan model penerimaan teknologi (TAM) untuk mendapatkan wawasan tentang reaksi pengguna teknologi yang diadopsi untuk pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara variabel TAM dalam penggunaan aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran bahasa, selain mengkaji bagaimana jenis kelamin dan pengalaman memengaruhi penggunaan teknologi. Peserta penelitian terdiri dari 75 pelajar sarjana Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang telah belajar untuk kursus mereka secara online selama pandemi *COVID-19*. Hasil dari studi ini mengungkapkan korelasi positif yang kuat antara penggunaan *Zoom* yang sebenarnya dan sikap serta niat perilaku siswa. Selain itu, ada korelasi positif antara kemandirian komputer dan variabel lainnya (yaitu persepsi kemanfaatan, penggunaan aktual, persepsi kemudahan, sikap dan niat). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi antara jenis kelamin dan setiap variabel model, telah ditemukan bahwa pengalaman berkorelasi positif dengan variabel TAM.

Ibrahim (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya aplikasi akuntansi memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjual, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program aplikasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya aspek perilaku yang signifikan terhadap penerimaan teknologi bagi pelaku UKM yang belum menggunakan aplikasi akuntansi. Model penelitian yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Populasi penelitian adalah pelaku UKM di Bengkulu. Teknik pengumpulan sampel dengan *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Smart PLS 3.2* pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima secara signifikan. Pertama, *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude*. Kedua, *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Ketiga, *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude*. Keempat, *Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengguna memiliki sikap, niat penggunaan serta perilaku yang baik dalam menerima pengadopsian aplikasi akuntansi.

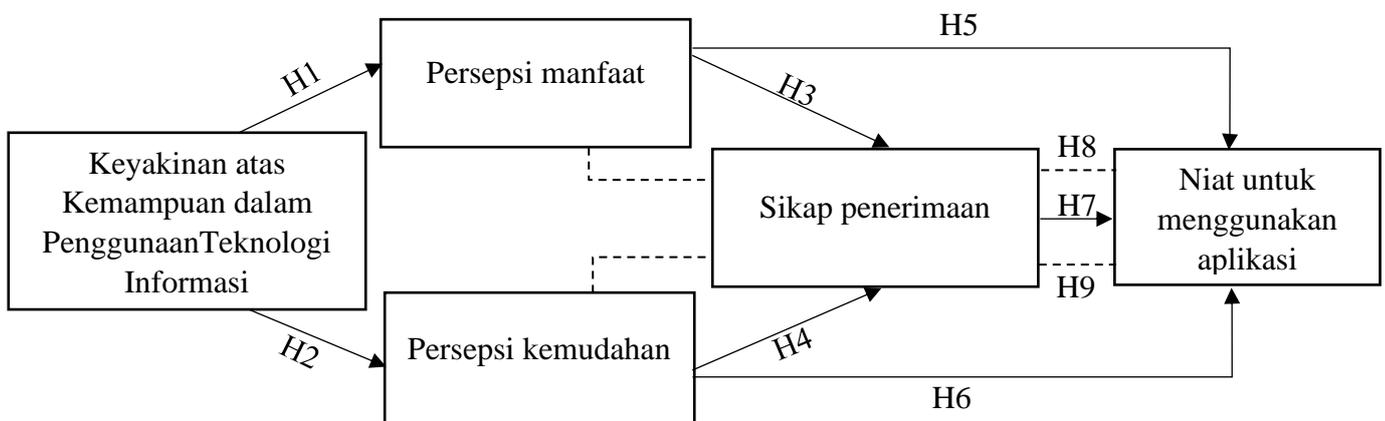
Widanengsih & Yusuf (2022) dalam penelitiannya yang bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi adopsi penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi dan keuangan rumah tangga dengan menggunakan model penerimaan teknologi (TAM), pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala likert ke ibu rumah tangga yang mengenal aplikasi pembukuan akuntansi dan keuangan rumah tangga yang ada di *playstore*, seperti *Money Lover*, *Keuangan Keluargaku*, *Catatan Keuangan Harian*, *Finansialku*, *Dompert Manager*, dan *Catatan Keuangan*. Responden berasal dari Ibu Rumah Tangga di wilayah Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, survei dilakukan selama bulan Juni dan Juli 2022. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan *Smart PLS* versi 3.0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan aplikasi, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat

menggunakan. Sikap merupakan variabel *intervening* yang signifikan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi.

(Fajar Eko Saputro & Haryanto, 2023) dengan tujuan penelitiannya untuk melakukan identifikasi beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap niat UMKM untuk memakai aplikasi dengan mempergunakan Technology Acceptance Model (TAM). Populasi yang diteliti ini yakni para UMKM di Jawa Tengah. Metode dalam mengambil sampel ini yakni purposive sampling, yang jumlah sampelnya sebanyak 100 responden. Dimana yang diteliti ini memakai pendekatan secara kuantitatif, dengan pengujian data secara primer dalam pengumpulannya melalui kuesioner. Teknik dalam menganalisis data memakai structural equation model partial least square (SEM-PLS) melalui bantuan Software WarpPLS 7.0 Perceived Ease of Use memberikan pengaruh secara positif serta signifikan pada Perceived of Usefulness, Perceived of Usefulness memberikan pengaruh juga secara positif serta signifikan pada Attitude Toward using, Perceived Ease of Use, kemudian memberikan pengaruh secara positif serta signifikan pada Attitude Toward using, Attitude Toward using tidak memberikan pengaruh pada Behavior Intention, Perceived of Usefulness memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada Behavior Intention.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Fikir



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Ada beberapa faktor yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar niat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi dan menjadi variabel untuk penelitian ini yaitu keyakinan atas kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap penerimaan, dan niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi.

2.3.2 Hipotesis

Hubungan Keyakinan atas Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Persepsi Manfaat.

Self-efficacy pada penelitian ini mengukur perkiraan atas seseorang dari kemampuannya untuk menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi Akuntansi. Oleh karena itu, jika seseorang merasa memiliki kemampuan yang besar dalam menggunakan aplikasi Akuntansi, maka orang tersebut akan merasakan manfaatnya dan cenderung menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Handayani & Harsono 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Usman et. al. (2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Keyakinan atas Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Persepsi Manfaat.

Hubungan Keyakinan atas Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Persepsi Kemudahan.

Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu komputer, maka ia akan percaya ketika menggunakan suatu sistem yang baru ia tidak akan mengalami kesulitan, Pada beberapa penelitian terakhir ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan menggunakan komputer terhadap persepsi kemudahan (Handayani & Harsono, 2019) hasil dari penelitian tersebut mengungkap bahwa kemampuan menggunakan komputer berdampak positif dalam membentuk persepsi kemudahan. Hal ini

berarti semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer maka semakin mudah bagi mahasiswa tersebut menggunakan sistem informasi lainnya. Oleh sebab itu maka hipotesis kedua atau (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : Keyakinan atas Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Persepsi Kemudahan.

Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Sikap Penerimaan Teknologi.

Sikap pada sebuah penggunaan sudah dilakukan identifikasi menjadi sebuah faktor yang memberikan panduan pada tingkah laku di masa yang akan datang atau yang memberikan pada niat yang akhirnya memberikan arah terhadap tingkah laku tertentu. Di TAM bahwa sikap pada suatu penggunaan yang dinamakan menjadi efek *evaluative* dari perasaan yang terbilang positif ataupun terbilang negatif pada seseorang ketika menjalankan tingkah laku secara tertentu. Menurut Ibrahim (2022) menyatakan jika para pelaku UKM memiliki pandangan diri jika dengan mempergunakan sistem aplikasi akuntansi bisa memberikan pengguna manfaat, oleh karena itu para pengguna mempunyai suatu kecenderungan agar bisa memakai aplikasi tersebut. Jika para pengguna mengalami hal yang yakin dengan memakai aplikasi akuntansi yang memiliki kegunaan untuk memberikan peningkatan pada bisnis mereka, maka para pelaku UKM memiliki percepatan pada aktivitas transaksi, memberikan peningkatan pada produktivitas mereka serta memberikan bantuan untuk menjalankan pembukuan keuangan secara cepat. Ketika aplikasi akuntansi membagikan suatu manfaat, maka para pengguna akan menetapkan sikap agar bisa memakai teknologi yang dimaksud, kemudian UMKM akan mengalami suatu manfaat aplikasi dalam pencatatan keuangan yang sangat membantu ketika melakukan pengelolaan keuangan usaha, oleh karena itu para pelaku UMKM mempunyai sikap secara positif agar bisa memakainya. Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini.

H3 : Persepsi Manfaat Berpengaruh terhadap Sikap Penerimaan Teknologi.

Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Penerimaan Teknologi.

Aplikasi akuntansi yang membagikan keringanan pada pengguna dalam mengambil suatu putusan pada pemakaian sistem yang dimaksud. Dimana kemudahan dalam mempergunakan pandangan menjadi hal yang terbilang penting ketika mengadopsi suatu teknologi, dikarenakan individu yang memakai suatu teknologi memiliki harapan akan memberikan kemudahan dalam bekerja.. Persepsi bahwa mengoperasikan aplikasi akuntansi mudah, maka pengguna akan cenderung menggunakan aplikasi akuntansi. Saat pengguna merasa yakin dengan aplikasi akuntansi tersebut maka ia kan merasa mudah untuk mengerjakan pekerjaannya, maka pengguna memilih untuk menggunakan aplikasi Akuntansi. Ibrahim (2022) hasil penelitiannya mengatakan bahwa pelaku UKM memiliki persepsi bahwa mereka mudah untuk untuk mempelajari cara menggunakan aplikasi akuntansi, maka pelaku UKM lebih cenderung memiliki sikap positif untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Pelaku UKM meyakini bahwa mengoperasikan aplikasi akuntansi sangat jelas dan mudah dipahami, maka pelaku UKM memiliki kecenderungan menggunakan aplikasi akuntansi. Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini.

H4 : Persepsi Kemudahan Berpengaruh terhadap Sikap Penerimaan Teknologi.

Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Niat untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi.

Menurut Davis (1989), Persepsi manfaat adalah tingkatan sejauh mana kepercayaan pada setiap individu ketika merasakan manfaat akan menggunakan suatu teknologi sistem informasi dapat memberikan peningkatan kinerja mereka. Dari definisi tersebut, diketahui bahwa individu yang memiliki persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan niat individu untuk menggunakan aplikasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Davis (1989) juga menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi apabila individu tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan yang baik atas kegunaannya. Primawanti et. al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsin kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan, hal tersebut dapat

diartikan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan maka semakin tinggi minat penggunaan. Maka hipotesis ke 5 (H5) pada penelitian ini.

H5 : Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap Niat untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi

Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Niat untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi.

Persepsi kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Davis, 1989). Jika seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah digunakan, maka ia akan berniat untuk menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) juga didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Wardani et. al. (2022); Wiratama K (2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan, maka hipotesis ke 6 pada penelitian ini sebagai berikut.

H6 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi.

Hubungan Sikap Penerimaan Teknologi terhadap Niat untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi.

Seseorang yang memiliki perasaan positif dalam melakukan kegiatan, maka akan menimbulkan perasaan untuk terus melakukan hal tersebut. Sebaliknya, jika perasaan negatif yang timbul, maka keinginan untuk terus melakukannya akan menurun. Apabila seseorang memiliki sikap terhadap penggunaan aplikasi akuntansi, maka dapat mempengaruhi minat dalam penggunaannya. Sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku pengguna aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM. Penggunaan aplikasi akuntansi dirasa lebih menyenangkan daripada menggunakan pencatatan manual dan dianggap sebagai ide bijaksana dalam mengelola

usahanya, sehingga meningkatkan minat penggunaan (Aryanto & Farida Id 2021). Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini.

H7 : Sikap Penerimaan Teknologi Berpengaruh terhadap Niat untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi.

Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Niat Untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi melalui Sikap Penerimaan.

Persepsi manfaat merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakaian suatu system dapat meningkatkan prestasi kerja individu tersebut, apabila individu dapat menggunakan aplikasi akuntansi dan merasakan dampak yang positif maka akan menimbulkan sikap atau tindakan yang positif, sehingga persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap. Semakin tinggi persepsi manfaat seseorang maka akan semakin tinggi juga sikap penerimaan akan hal itu, kemudian Ketika seseorang sudah memiliki perasaan positif maka akan timbul kemauan atau niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi, (Davis (1989) juga menyatakan bahwa perspektif kemudahan (perceived ease of use) merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu. sehingga persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi melalui sikap penerimaan.

Penelitian Wardani et. al. (2022) mengatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan melalui sikap. Dari paparan diatas hipotesis yang diujikan adalah.

H8 : Persepsi Manfaat Berpengaruh terhadap Niat untuk menggunakan Aplikasi Akuntansi melalui Sikap penerimaan.

Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Niat Untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi melalui Sikap Penerimaan.

Persepsi kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Apabila seseorang dapat menggunakan aplikasi akuntansi dan merasakan dampak yang positif maka akan

menimbulkan sikap atau tindakap yang positif, sehingga persepsi kemudahan yang mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penerimaan. Semakin tinggi kemudahan yang dirasakan seseorang maka akan semakin tinggi sikap penerimaan, lalu kemudian akan timbul keinginan atau niat seseorang tersebut untuk menggunakan suatu teknologi informasi seperti aplikasi akuntansi, sehingga persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan melalui sikap penerimaan.

Wardani et. al. (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat melalui sikap penggunaan, maka hipotesisi ke 9 (H9) pada penelitian ini.

H9 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi melalui sikap penerimaan.